

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Wahyu Dhian Indarwanto**

**Nim : 31401800186**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Wahyu Dhian Indarwanto**

**Nim : 31401800186**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2024**

**SKRIPSI**

**ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022**

**Disusun Oleh :  
Wahyu Dhian Indarwanto  
Nim : 31401800186**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 Desember 2024

Pembimbing,

Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., Ca  
NIK : 211402010

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022**

Disusun Oleh :  
**Wahyu Dhian Indarwanto**  
NIM : 31401800186

Telah dipertabakan di depan penguji  
Pada tanggal 11 Desember 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing

Penguji

Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIK. 211402010

Henri Setiawan, S.E., M.Pa  
NIK. 211406019

Sri Dewi Wahyundari, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP  
NIK. 211492003

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 11 Desember 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Whyanthi, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D  
NIK. 211403012



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Dhian Indarwanto

NIM : 31401800186

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis *Fraud diamond* Dalam Mendeteksi *Financial statement fraud* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022**" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai dengan etika. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam usulan proposal penelitian ini.

Semarang, 10 Desember 2024  
Yang menyatakan,



Wahyu Dhian Indarwanto  
NIM : 31401800186

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Dhian Indarwanto  
NIM : 31401800186  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul : **“Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 Desember 2024

Yang menyatakan,



Wahyu Dhian Indarwanto

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan dari kriteria yang ditetapkan, diperoleh sebanyak 26 perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *personal financial need*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *capability*. Variabel moderasi pada penelitian ini ialah komite audit. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

**Kata kunci:** *financial statement fraud*, *fraud diamond*, komite audit.



## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of fraud diamond on financial statement fraud with audit committee as moderating variable. The population in this study are food and beverages subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was selected using purposive sampling. Based on the criteria set, 26 food and beverages subsector manufacturing companies were obtained. The dependent variable in this study is financial statement fraud. The independent variables in this study are personal financial need, nature of industry, change in auditor and capability. The moderating variable in this study is the audit committee. The analysis method used to test the hypothesis proposed in this study is moderated regression analysis (MRA) using the SPSS application.*

**Keywords:** *financial statement fraud, fraud diamond, audit committee.*



## INTISARI

Penelitian ini menganalisis mengenai sebuah permasalahan bagaimana pengaruh fraud diamond yang diproksikan oleh *personal financial need*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *capability* terhadap *financial statement fraud* dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yakni sebanyak 26 perusahaan. Teknik penentuan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* serta proses analisis menggunakan *moderated regression analysis* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 25.

Dari hasil setelah dilakukan pengujian, menunjukkan bahwa variabel *personal financial need* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *nature of industry*, *change in auditor*, *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Komite audit sebagai variabel moderasi juga tidak mampu memoderasi pengaruh *personal financial need*, *nature of industry*, *change in auditor*, *capability* terhadap *financial statement fraud*.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah* Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya selaku penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “Analisis *Fraud diamond* Dalam Mendeteksi *Financial statement fraud* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., Ca, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu serta bimbingan dalam proses menyelesaikan skripsi saya.

4. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmunya, sehingga penulis mendapat pengetahuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang.
5. Kepada kedua orangtua saya Bapak Nur dan Ibu Yuli serta keluarga besar yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat dan juga dukungan baik dalam bentuk materi ataupun moral kepada saya selama penulisan skripsi ini.
6. Untuk seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan semuanya yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada saya selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam penyusunan Skripsi ini yang mungkin menimbulkan ketidaksempurnaan dalam Skripsi ini. Dengan adanya skripsi ini, penulis mengharapkan hasil Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi siapapun yang membacanya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Semarang, 10 Desember 2024  
Penulis,



Wahyu Dhian Indarwanto  
NIM : 31401800186

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8



1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 <i>Fraud</i> .....	11
2.1.3 <i>Financial statement fraud</i> (Kecurangan Laporan Keuangan) .....	14
2.1.4 <i>Fraud diamond Theory</i> (Teori Segiempat Kecurangan).....	15
2.1.5 Komite Audit .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	23
2.3.1 Pengaruh <i>Personal financial need</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i>	23
2.3.2 Pengaruh <i>Nature of industry</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> .....	24
2.3.3 Pengaruh <i>Change in auditor</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> .....	24
2.3.4 Pengaruh <i>Capability</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> .....	25
2.3.5 Peran Komite Audit dalam memoderasi Pengaruh <i>Personal financial need</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> .....	25
2.3.6 Peran Komite Audit dalam memoderasi Pengaruh <i>Nature of industry</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> .....	26
2.3.7 Peran Komite Audit dalam memoderasi Pengaruh <i>Change in auditor</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> .....	27
2.3.8 Peran Komite Audit dalam memoderasi Pengaruh <i>Capability</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> .....	27
2.4 Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>

3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Populasi dan Sampel .....	30
3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian .....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	32
3.5.1 <i>Financial statement fraud</i> .....	32
3.5.2 <i>Personal financial need</i> .....	34
3.5.3 <i>Nature of industry</i> .....	34
3.5.4 <i>Change in auditor</i> .....	35
3.5.5 <i>Capability</i> .....	35
3.5.6 Komite Audit .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	36
3.6.3 Analisis Regresi Moderasi .....	38
3.6.4 Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
4.2 Analisis dan Pembahasan .....	41
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....	41

4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.3 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	48
4.2.4 Uji Hipotesis .....	50
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.3.1 <i>Personal financial need</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> . .....	55
4.3.2 <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .....	56
4.3.3 <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . .....	57
4.3.4 <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .....	57
4.3.5 Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Personal financial need</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> . .....	58
4.3.6 Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Nature of industry</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> . .....	59
4.3.7 Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Change in auditor</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i> . .....	60
4.3.8 Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>capability</i> terhadap pendeteksian <i>Financial statement fraud</i> . .....	60
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	63
5.3 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Fraud</i> yang Paling Merugikan di Indonesia .....	13
Tabel 2. 2 Nilai Kerugian akibat <i>Fraud</i> Paling Merugikan di Indonesia.....	14
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu .....	20





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Fraud</i> yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia .....	12
Gambar 2. 2 <i>fraud diamond</i> .....	16



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam konteks perekonomian global, banyak perusahaan yang berambisi untuk mempertahankan dan mengantisipasi pertumbuhan laba setiap akhir periodenya. *Initial Public Offering* (IPO) merupakan satu dari sekian strategi yang digunakan guna memperkuat posisi perusahaan. *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang tentunya dapat diakses oleh masyarakat luas. IPO bukan hanya tentang mendapatkan uang dari investor saham dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat memperoleh lebih banyak pendanaan dan mempercepat pertumbuhan karena nama mereka lebih dikenal. Perusahaan yang telah melakukan IPO dan menjadi perusahaan publik harus menyediakan laporan keuangan tahunan selanjutnya dipublikasikan.

Laporan keuangan adalah hasil evaluasi manajemen terhadap penggunaan sumber daya yang diorganisir dan disediakan kepada manajemen tentang data keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu yang digunakan untuk menentukan posisi keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta ikhtisar laporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Investor dapat menganalisis aset, pendapatan, utang, profitabilitas, penggunaan

kas, dan total investasi yang dimiliki oleh perusahaan selama waktu yang relevan dengan menggunakan laporan keuangan ini.

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan tentu saja tidak terlepas dari potensi adanya *fraud* dalam laporan keuangannya atau dari pihak-pihak yang mempunyai niatan buruk dan akan menyelewengkan keuangan perusahaan. Akibatnya, perkara ini dapat menyebabkan buruknya dampak yang dihasilkan bagi perusahaan tersebut. Tindakan semacam ini akan dianggap menjadi kegiatan kriminalitas yang dikenal sebagai *fraud*. Jika terjadi kenaikan yang terus-menerus dalam laporan keuangan, perusahaan akan mengalami penurunan atau mungkin keruntuhan. Kecurangan adalah salah satu jenis penipuan yang dilakukan secara terselubung sehingga dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan yang bereputasi baik tanpa sepengetahuan atau persetujuan mereka, serta pembayaran kepada pelaku. Pada umumnya, kecurangan terjadi karena adanya alat atau dorongan untuk melakukan penyimpangan, atau alat yang berguna, dan pelaku kecurangan memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan (Ristianingsih, 2017).

Perusahaan besar yang terpantau mempunyai sistem keamanan keuangan yang bagus belum tentu bebas dari adanya *fraud* oleh, seperti kasus kecurangan laporan keuangan yang ada pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2018, Garuda Indonesia mengaku memiliki prestasi keuangan yang baik dengan mencatatkan laba sebesar US\$ 809.000 atau berkisar pada 11.3 juta Rupiah. Namun, ada dua komisaris utama yang tidak bersedia menerima laporan keuangan tersebut karena mereka meyakini adanya kejanggalan dalam transaksi yang

bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan di tahun tersebut. Kedua komisaris ini tidak puas dengan satu transaksi yang berhubungan dengan pekerjaan dari PT Mahata Aero Teknologi, sebuah perusahaan yang menyediakan teknologi wifi di dalam pesawat. Sangat penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan hal ini sebagai pendapatan. PT Mahata Aero Teknologi berkolaborasi erat bersama PT Citilink Indonesia, perusahaan induk Garuda Indonesia, dengan kemitraan yang saling memberikan keuntungan yang telah berkembang hingga mencapai US\$ 239.9 juta. Namun, PT Mahata Aero Teknologi diwajibkan untuk menanggung semua biaya yang terkait dengan penyediaan, pemeliharaan, dan pengoperasian layanan Konektivitas. Hingga akhir tahun 2018, PT Mahata Aero Teknologi belum membayar seluruh kompensasi yang seharusnya dibayarkan. Namun, manajemen Garuda Indonesia dengan tegas menyatakan bahwa laporan keuangan tersebut merupakan kompensasi atas hilangnya layanan konektivitas dan hiburan di dalam pesawat. Setelah itu, regulator mengidentifikasi adanya ketidakwajaran dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia, meskipun laporan tersebut mengindikasikan laba bersih. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan pencatatan saham di lapis ketiga dan memberikan denda berkisar pada 250 juta Rupiah bagi Garuda Indonesia. BEI juga menyarankan perusahaan supaya membenahi serta mengelola situasi keuangan mereka.

Bersumber pada kasus tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya konflik kepentingan akan mengakibatkan adanya *financial statement fraud*. Oleh karena itu, dalam pencegahan *fraud* terutama pada *financial statement fraud*,



dibutuhkan upaya dan perspektif yang mendalam guna meninjau dan mendeteksi adanya *fraud*. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud*, yaitu oleh Januanto (2018), Yesiariani, Rahayu (2017), Deliana, Rahman, Oktalia (2022), Puspitadewi, Sormin (2018), Prakoso, Setiyorini (2021). Berdasarkan referensi pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menemukan tanda-tanda *fraud* dalam laporan keuangan, yaitu *personal financial need*, *nature of industry*, *change in auditor*, perubahan direksi.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* yaitu penelitian yang telah dikerjakan oleh Yesiariani, Rahayu (2017), Deliana, Rahman, Oktalia (2022), bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya *personal financial need* sebagai proksi dari variabel tekanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi adanya *financial statement fraud*.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* yaitu penelitian yang telah dikerjakan oleh Yesiariani, Rahayu (2017), Deliana, Rahman, Oktalia (2022), bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya *nature of industry* sebagai proksi dari variabel peluang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi adanya *financial statement fraud*.

Penelitian mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* yaitu penelitian yang telah dikerjakan Januanto (2018), bisa diperoleh kesimpulan bahwasanya *change in auditor* sebagai proksi dari variabel rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi

adanya *financial statement fraud*. Namun menurut Yesiariani, Rahayu (2017), Deliana, Rahman, Oktalia (2022), Prakoso, Setiyorini (2021), *change in auditor* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi adanya *financial statement fraud*.

Menurut Januanto (2018), *change in director* sebagai proksi dari variabel kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi adanya *financial statement fraud*. Namun menurut Yesiariani, Rahayu (2017), Puspitadewi, Sormin (2018), Deliana, Rahman, Oktalia (2022), Prakoso, Setiyorini (2021), *change in director* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deteksi adanya *financial statement fraud*.

Bersumber pada berbagai elemen yang diimplementasikan untuk mengetahui adanya *financial statement fraud*, ada beberapa penelitian yang mencoba untuk meyakinkan hal ini. Akan tetapi, hasil dari penelitian-penelitiannya masih menunjukkan perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian lanjutan guna mengetahui elemen-elemen yang bisa mempengaruhi *financial statement fraud*. Penelitian ini hendak menggunakan variabel proksi dari *fraud diamond* sebagai variabel independen, yaitu *personal financial need* sebagai proksi dari variabel tekanan (*pressure*), *nature of industry* sebagai proksi dari variabel peluang (*opportunity*), *auditor in change* sebagai proksi dari variabel rasionalisasi (*rationalization*), serta perubahan direksi sebagai proksi dari variabel kemampuan (*capability*). Alasan penulis menentukan *fraud diamond* sebagai elemen yang akan digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* daripada teori *fraud*

yang lain alasannya adalah karena pada *fraud* pentagon, faktor arrogance dianggap lebih susah untuk diukur jika dibandingkan dengan 4 elemen pendorong *fraud* yang lain (Faradiza, 2019). Selibhnya, penelitian tentang *fraud hexagon* terbukti masih belum terlalu banyak yang melakukan. Pada penelitian ini menggunakan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Penulis menambahkan komite audit yang di mana adalah variabel proksi *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Pentingnya peran *good corporate governance* bisa berdampak positif pada kelangsungan usaha karena perusahaan telah memiliki aturan-aturan yang terstruktur dengan baik, serta hubungan yang transparan dengan berbagai pihak, termasuk pengambil keputusan dan pengawas keputusan. Sehingga hal ini juga akan membantu perusahaan untuk menghindari potensi tindakan *fraud*. Penulis mengukur *good corporate governance* dengan komite audit. Kehadiran komite audit direncanakan dapat menambah tingkat kualitas internal perusahaan dan memaksimalkan prosedur peninjauan dan perbaikan. Tujuan akhirnya adalah dapat memberi keamanan terbaik bagi para investor saham serta pemangku kepentingan lainnya. (Prasetyo, 2014).

Objek penelitian pada penelitian ini yakni laporan tahunan Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan sektor manufaktur adalah sektor ini memiliki jumlah emiten terbesar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur rentan

terhadap kecurangan karena mereka membutuhkan berbagai asumsi dan metode akuntansi untuk menganalisis kinerja ekonomi perusahaan. (Akbar, 2017).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah komite audit memoderasi pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*?
6. Apakah komite audit memoderasi pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*?
7. Apakah komite audit memoderasi pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*?
8. Apakah komite audit memoderasi pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yakni:



1. Menganalisis pengaruh *personal financial need* terhadap potensi *financial statement fraud*.
2. Menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap potensi *financial statement fraud*.
3. Menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap potensi *financial statement fraud*.
4. Menganalisis pengaruh *capability* terhadap potensi *financial statement fraud*.
5. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*.
6. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
7. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.
8. Menganalisis pengaruh komite audit dalam memoderasi *capability* terhadap *financial statement fraud*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Terdapat beberapa manfaat yang terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan akan memberi dampak baik untuk kemajuan terutama pada dunia akuntansi

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan menambah nilai bagi para investor terutama Ketika mengambil keputusan apabila akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena, *fraud* akan menyebabkan laporan keuangan yang telah dikeluarkan tidak sesuai pada kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diharapkan para investor akan terbantu dalam mengambil langkah investasi yang tepat.

### 2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk pemerintah, terutama ketika melakukan pemeriksaan kemungkinan adanya *fraud* pada bagian yang terdapat di pemerintahan khususnya di bidang manufaktur.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber informasi bagi yang melakukan penelitian selanjutnya, dan juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terutama mengenai *fraud* dalam laporan keuangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat mengenai teori keagenan:

*“...the agency relationship is characterized as a contract wherein one or more people hire another individual to execute a task on their behalf, thereby conferring upon the agent a specified level of decision-making authority...”*

Artinya, “...koneksi keagenan didefinisikan sebagai kesepakatan di mana 1 orang atau lebih memberi pekerjaan orang lain (agen) untuk melaksanakan tugas, sehingga memberikan agen tingkat-tingkat otoritas dalam mengambil keputusan.”. Menurut teori keagenan, setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing, yang berkontribusi terhadap konflik antara agen dan pemilik karena ada kemungkinan bahwa agen tidak selalu dapat menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagenan, sehingga menurunkan biaya keagenan. (Elison,2019).

Dalam penelitian Jensen dan Meckling (1976), masalah keagenan akan muncul jika kepemilikan saham perusahaan oleh manajer tidak lebih dari 100%, yang berarti bahwa manajer akan enggan mempelajari kepentingannya mereka sendiri serta tidak dapat sepenuhnya memaksimalkan nilai ketika mengambil langkah untuk memutuskan pendanaan. Dalam penelitian ini, keduanya

menyatakan bahwasanya manajer tidak sepenuhnya memahami resiko kekeliruan ketika mengambil langkah untuk memutuskan pendanaan, dan resiko itu sebagian besar diatribusikan pada pasar saham. Oleh karena itu, para manajer terus terlibat dalam kegiatan yang berorientasi pada konsumen dan non-produktif untuk kebutuhan mereka sendiri, seperti menaikkan gaji dan status pangkat. Watt dan Zimmerman (1986) menunjukkan jika koneksi prinsipal-agen seringkali dibangun oleh data akuntansi yang bersangkutan akan dimanfaatkan untuk panduan dalam meningkatkan keperluannya. (Rahmawati, 2012: 4).

Menurut Arifin (2005), banyak kasus bisnis yang ditangani oleh manajemen dan pemilik bisnis yang merupakan investor dengan kepemilikan yang relatif kecil. Akibatnya, kemungkinan besar manajemen tidak sesuai dengan kebutuhan pemegang saham, tetapi lebih kepada kebutuhan mereka sendiri. Perbedaan ini akan menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak, oleh karena itu akan ada tekanan untuk memastikan bahwa produktivitas perusahaan terus meningkat. Setiap peningkatan produktivitas, prinsipal akan memberikan beberapa bentuk apresiasi (rasionalisasi). Risiko kecurangan meningkat jika manajemen memiliki kapasitas untuk melakukan kecurangan di lingkungan perusahaan dan kemauan untuk memanfaatkan kesempatan (Puspitadewi, 2018).

### **2.1.2 Fraud**

#### **1) Pengertian *fraud* (kecurangan)**

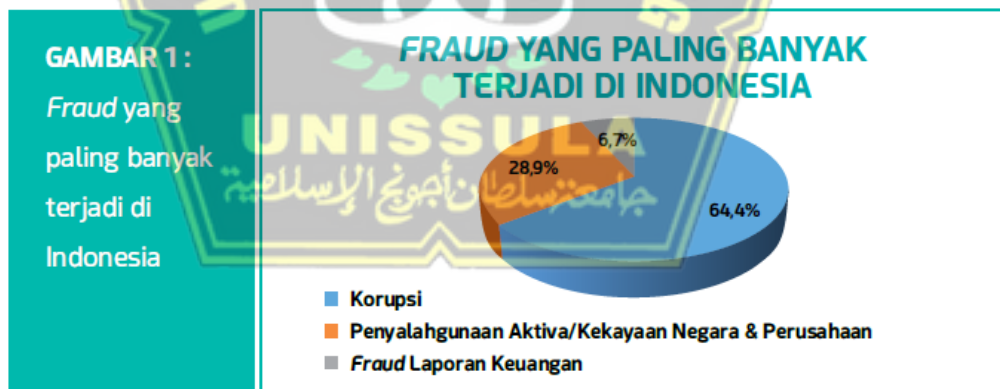
ACFE (2018) mendefinisikan *fraud* sebagai :

“*fraud is the misuse of a position to gain personal benefits through the abuse of resource or assets belonging to an organization*”.

Dengan kata lain berarti kegiatan yang melanggar hukum dan dilaksanakan secara tekun guna memastikan bahwa individu dari organisasi lain, baik yang merupakan bagian dari organisasi yang sama maupun tidak, menerima kompensasi atas kerugian mereka sendiri atau kerugian organisasi lain.

## 2) Klasifikasi *fraud* (kecurangan)

*Fraud* terbagi dalam tiga tipe ataupun tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu: *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan), *corruption* (korupsi), dan *asset misappropriations* (penyalahgunaan aset),.



Gambar 2. 1 *Fraud* di Indonesia (Sumber: ACFE, 2018)

Dari *survey* yang dilakukan oleh ACFE Indonesia, 239 responden menyatakan bahwa korupsi merupakan jenis kecurangan tertinggi di Indonesia, sebanyak 64,4% responden, atau 154 responden, mengidentifikasi jenis kecurangan ini. Sebagai kesimpulan, salah satu



jenis kecurangan yang juga cukup sering terjadi adalah penggunaan aset/kekayaan negara dan bisnis, yang dilaporkan oleh 28,9% responden, atau 69 responden. Di sisi lain, kecurangan laporan keuangan menunjukkan tingkat respon sebesar 6,7%, atau sekitar 16 responden.

Korupsi merupakan jenis kecurangan tertinggi di Indonesia. Menurut survei ACFE sekitar 167 responden (69,9%) berpendapat jika korupsi mengakibatkan kerugian signifikan. Terakhir, 50 responden (20,9%) berpendapat jika korupsi menggunakan aset negara serta bisnis. Sebaliknya, 22 responden (9,2%) berpendapat *fraud* laporan keuangan merugikan.

Tabel 2. 1 *Fraud* di Indonesia

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Persentase
1	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9.2%
2	Korupsi	167	69.9%
3	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20.9%

Sumber: ACFE, 2019.

Dari *survey* pada tabel 2.1 hasil menunjukkan kegiatan merugikan yang paling besar karena *fraud* yaitu korupsi. *Fraud* laporan keuangan mempunyai nilai kerugian tidak lebih dari Rp 10.000.000, namun total kasus *fraud* laporan keuangan ini merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis *fraud* lainnya.

Tabel 2. 2 Nilai Kerugian akibat *Fraud* Paling Merugikan di Indonesia

Nilai Kerugian	Korupsi	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48.1%	67.4%	63.6%
Rp.10 Juta – 50 Juta	4.2%	2.9%	3.3%
Rp.50 Juta – 100 Juta	8.4%	5.4%	8.8%
Rp.100 Juta – 500 Juta	11.7%	6.7%	9.6%
Rp.500 Juta – 1 Milyar	10.9%	6.7%	2.9%
Rp.1 Milyar – 5 Milyar	5.9%	3.8%	3.8%
Rp.5 Milyar – 10 Milyar	5.4%	2.1%	3.4%
Rp.>10 Milyar	5.4%	5.0%	4.6%

Sumber: ACFE, 2019

*Fraud* laporan keuangan ialah kegiatan yang dilaksanakan oleh karyawan atau entitas perusahaan atau pejabat pemerintah yang bertujuan mengubah keadaan keuangan melalui perekayasa keuangan proses analisis data keuangan untuk menghasilkan keuntungan (ACFE, 2019).

Rekayasa keuangan (*financial engineering*) adalah proses di mana perusahaan atau lembaga pemerintah menggunakan analisis keuangan untuk menentukan keuntungan (ACFE, 2019).

### 2.1.3 *Financial statement fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Dalam Ikatan Akuntan Indonesia pada buku Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2014:

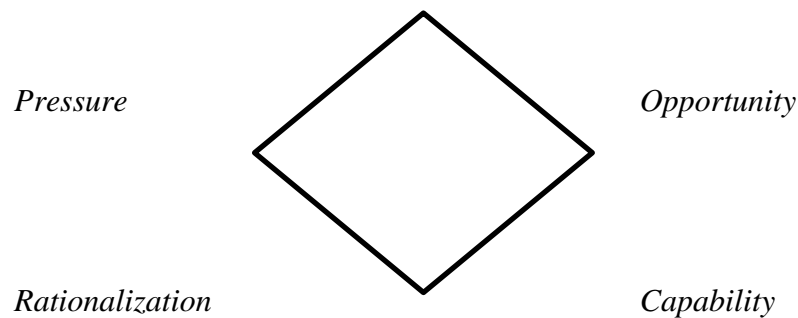
“Laporan keuangan memberikan tinjauan yang terorganisir dari situasi keuangan dan aktivitas organisasi. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan keterangan tentang status keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang dapat digunakan oleh beragam kalangan untuk membuat langkah yang tepat.”

Wells (2011) dalam (Sihombing dan Rahardjo, 2014), berpendapat metode dalam melakukan kegiatan *financial statement fraud* yaitu:

- 1) Penyalahgunaan dokumen akuntansi, transaksi komersial dan dokumen lain
- 2) Memusnahkan secara disengaja atas transaksi dan keterangan penting pada laporan keuangan.
- 3) Menyalahi prosedur akuntansi dan standar pengukuran, pengungkapan, pengakuan, dan laporan kejadian akuntansi.
- 4) Memusnahkan data yang harus dianalisis, serta disusun sebagai etika-etika juga pedoman akuntansi yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan.

#### **2.1.4 *Fraud diamond Theory* (Teori Segiempat Kecurangan)**

*Fraud diamond* dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan penyempurnaan konsep sebelumnya yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yaitu *fraud triangle*. Pada *fraud diamond* Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan *capability* sebagai salah satu faktor yang dianggap mempunyai pengaruh terjadinya *financial statement fraud*. Dengan begitu ada empat sebab yang dapat berpengaruh pada individu dalam melaksanakan tindak kecurangan.

Gambar 2. 2 *fraud diamond*

Sumber: Wolfe (2004)

### 1) *Pressure* (Tekanan)

Menurut Cressey (1953), tindak kecurangan terjadi apabila seseorang mencoba untuk memperoleh tekanan dari dirinya sendiri atau orang atau entitas lain. Tekanan ini mencakup tekanan keuangan dan nonkeuangan. Tekanan keuangan terjadi ketika seseorang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, atau hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu untuk dapat hidup dengan nyaman. Di sisi lain, tekanan terjadi ketika seorang manajer ditugaskan untuk menunjukkan kinerja yang dapat diterima oleh para pelaku pasar modal. Kinerja yang baik ditunjukkan dengan kontribusi manajer terhadap pertumbuhan keuangan perusahaan dan kemampuan mereka untuk mempengaruhi operasi keuangan bisnis lain. Ketika seorang manajer menerima umpan balik yang baik, mereka memiliki kesempatan untuk dipromosikan dalam pekerjaannya. Hal inilah yang menuntut seorang manajer untuk berbuat curang dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Dalam SAS (*Statement of Auditing Standard*) no.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* (tekanan) yang dapat mengakibatkan *fraud*. Diantaranya:

a) *Financial stability*

Skousen et al., (2009) dalam Kusumawardhani (2013) menyatakan bahwa stabilitas keuangan (*financial stability*) adalah karakteristik yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dari keadaan yang stabil. Ketika keadaan ekonomi mempengaruhi kestabilan atau profitabilitas keuangan perusahaan, maka perusahaan akan terpaksa melakukan penyesuaian.

b) *External pressure*

Skousen et al., (2009) dalam Kusumawardhani (2013) menyatakan bahwa *external pressure* merupakan alat yang berguna bagi manajer untuk mengurangi harapan atau persyaratan ketiga entitas. Sebagai hasil dari tekanan eksternal, tuntutan digunakan untuk mengurangi jumlah uang yang dibayarkan atau jumlah uang yang dibayarkan. Oleh karena itu, seorang manajer harus menyadari bahwa ada kebutuhan untuk menerapkan utang atau ekuitas pembiayaan agar bisnis tetap kompetitif.

c) *Personal financial need*

Dunn (2004) dalam Skousen et al., (2009:9) menyatakan bahwa ketika seorang eksekutif memiliki kebutuhan keuangan yang signifikan bagi perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka akan mempengaruhi operasi keuangan perusahaan.



d) *Financial targets*

Menurut Kusumawardhani (2013) *financial targets* adalah tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen atau direksi. Perusahaan diduga akan menggunakan laba untuk mengurangi ukuran atau prakiraan pemegang saham, seperti laba tahun sebelumnya.

2) ***Opportunity (Kesempatan)***

Sihombing dan Rahardjo (2014) menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki kemampuan untuk menanganinya, kecurangan dapat berjalan dengan lancar. Ketika pelaku percaya bahwa kecurangan tersebut memiliki risiko rendah untuk terdeteksi, maka kesempatan ini akan digunakan.

SAS no.99 menyebutkan bahwa peluang pada *financial statement fraud* dapat terjadi pada tiga kategori, yaitu:

a) *Nature of industry*

*Nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi bisnis yang terlibat dalam industri yang membutuhkan estimasi dan pertumbuhan yang jauh lebih besar. Penilaian persediaan memiliki risiko yang lebih signifikan untuk bisnis yang menawarkan layanan mereka di berbagai lokasi (Skousen et al., 2009).

b) *Ineffective monitoring*

*Ineffective monitoring* adalah situasi di mana perusahaan tidak memiliki unit pekerja yang efektif untuk menjaga produktivitas perusahaan. Ketika

pengelolaan dilakukan oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya pengendalian kompensasi, maka ketidakefektifan pengawasan dewan dan komite audit terhadap proses keuangan dan internal perusahaan akan menimbulkan risiko kecurangan. (Kusumawardani, 2013).

c) *Organizational structure*

Struktur organisasi yang kompleks dan karyawan dengan jabatan tinggi, seperti manajer senior atau direktur, akan memberikan peluang terjadinya kecurangan (Skousen et al., 2009).

**3) Rationalization (Rasionalisasi)**

Skousen et al., (2009) menyatakan rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur. Bagi mereka yang pada umumnya tidak jujur, mungkin akan lebih mudah untuk merasionalisasi penipuan. Bagi kita, mungkin tidak semudah itu ketika kita memiliki standar moral yang lebih tinggi. Penipu selalu mencari cara yang logis untuk mendukung usaha mereka.

Menurut SAS No.99 rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

**4) Capability (Kemampuan)**

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) *capability* berkaitan dengan adanya keterampilan yang diperlukan untuk melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson menyatakan bahwa jika seseorang tidak dibekali dengan keterampilan

yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya, maka ia tidak akan dapat melakukan kecurangan..

### 2.1.5 Komite Audit

Komite audit berperan dalam mengurangi jumlah penyimpangan-penyimpangan dalam laporan keuangan perusahaan. Komite audit adalah sekelompok orang yang bekerja sama dengan komisaris untuk membantu mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit ini dihubungi secara pribadi, disaring, dan dilaporkan kepada RUPS. (Meliana, 2018).

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
1.	Elison Simaremare, Choiriyah Handayani, Husen Basri, Alessandro Tambunan, Haryono Umar (2019)	Pengaruh <i>Fraud diamond</i> Terhadap Pendeteksian <i>Fraudulent Financial Statement</i> Dengan Kebijakan Anti <i>Fraud</i> Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018	Persamaan : 1. <i>Capability</i> 2. <i>Financial statement fraud</i>  Perbedaan : 1. Kebijakan anti <i>fraud</i> sebagai variabel moderasi	1. <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i>
2.	Dimas Bagus Prakoso, Wahyu Setiyorini (2021)	Pengaruh <i>Fraud diamond</i> terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	Persamaan : 1. <i>Change in auditor</i> 2. <i>Capability</i> 3. <i>Financial statement fraud</i>  Perbedaan : 1. <i>Personal financial need</i> 2. <i>Nature of</i>	1. <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> 2. <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap

			<i>industry</i>	<i>Financial statement fraud</i>
3.	Meliana Sugita (2018)	Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan <i>Fraud diamond</i> Dan Pendeteksian <i>Financial statement fraud</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Change in auditor</i></li> <li>2. <i>Capability</i></li> <li>3. Komite audit</li> <li>4. <i>Financial statement fraud</i></li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Personal financial need</i></li> <li>2. <i>Nature of industry</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komite audit tidak memperkuat hubungan <i>change in auditor</i> terhadap pendeteksian <i>financial statement fraud</i></li> <li>2. Komite audit tidak memperkuat hubungan <i>change in director (capability)</i> terhadap pendeteksian <i>financial statement fraud</i></li> </ol>
4.	Esterine Puspitadewi, Partogian Sormin (2018)	Pengaruh <i>Fraud diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial statement fraud</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capability</i></li> <li>2. <i>Financial statement fraud</i></li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Personal financial need</i></li> <li>2. <i>Nature of industry</i></li> <li>3. <i>Change in auditor</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Capability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial statement fraud</i></li> </ol>
5.	Deliana Deliana, Abdul Rahman, Ruth Rebecca Oktalia	<i>Fraud Detection Of Financial Statements With Diamond Fraud Analysis</i>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Personal financial need</i></li> <li>2. <i>Nature of industry</i></li> <li>3. <i>Change in auditor</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement</i></li> </ol>

	(2022)		<p>4. <i>Capability</i> 5. <i>Financial statement fraud</i></p> <p>Perbedaan: 1. Tidak menggunakan variabel moderasi</p>	<p><i>fraud</i> 2. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> 3. <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> 4. <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i></p>
6.	Merissa Yesiariani, Isti Rahayu (2017)	<p>Deteksi <i>Financial statement fraud</i>: Pengujian Dengan <i>Fraud diamond</i></p>	<p>Persamaan : 1. <i>Personal financial need</i> 2. <i>Nature of industry</i> 3. <i>Change in auditor</i> 4. <i>Capability</i> 5. <i>Financial statement fraud</i></p> <p>Perbedaan: 1. Tidak menggunakan variabel moderasi</p>	<p>1. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> 2. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> 3. <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> 4. <i>Capability</i> tidak</p>



				berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i>
--	--	--	--	---

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Personal financial need* terhadap *Financial statement fraud*

*Personal financial need* merupakan Kebutuhan keuangan pribadi adalah suatu kondisi di mana situasi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh situasi keuangan eksekutif perusahaan. Ketika eksekutif perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang tinggi di dalam perusahaan, maka kebutuhan keuangan pribadi mereka akan terkena dampak negatif dari operasi keuangan perusahaan (Skousen et al., 2009). Saham yang dimiliki oleh para eksekutif perusahaan akan berdampak pada kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebutuhan keuangan pribadi seseorang berkorelasi dengan tingkat kepemilikan saham (OSHIP).

Penelitian yang dikerjakan oleh Yesiariani dan Rahayu (2017) memperoleh hasil *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil penelitian diatas, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

### **2.3.2 Pengaruh *Nature of industry* terhadap *Financial statement fraud***

*Nature of industry* ialah kondisi optimum sebuah perusahaan pada industri. Dalam laporan keuangan, ada beberapa pos yang dinilai secara signifikan oleh perusahaan bedasar dari beberapa estimasi, seperti akun piutang tak tertagih dan persediaan usang. Temuan dari Summers dan Sweeney (1998) mengindikasikan bahwa terdapat jumlah kecurangan yang signifikan dalam sampelnya. Hasil penelitian keduanya sejalan dengan penelitian Sihombing (2014) bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>2</sub>: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud***

### **2.3.3 Pengaruh *Change in auditor* terhadap *Financial statement fraud***

*Change in auditor* merupakan metode untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi perubahan dalam laporan keuangan. Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), kehadiran auditor di suatu perusahaan dapat menjadi pertanda bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Auditor yang lebih berpengalaman mungkin lebih mampu mengidentifikasi potensi kesalahan yang dilakukan oleh manajemen, baik yang dilakukan secara terselubung maupun tidak. Namun, dengan adanya pergantian auditor, probabilitas adanya kecurangan dapat lebih bertambah. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>3</sub>: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

### **2.3.4 Pengaruh *Capability* terhadap *Financial statement fraud***

*Capability* artinya seseorang memiliki beberapa kelemahan yang signifikan dan kemampuan untuk melakukan kecurangan dalam lingkungan bisnis. Perubahan direksi akan digunakan sebagai proksi dari kapabilitas dalam penelitian ini. Pergantian direksi biasanya dilakukan dengan penuh kesantunan dan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, sehingga tidak menimbulkan konflik kepentingan (Sihombing, 2014). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki fungsi dalam suatu organisasi akan berdampak pada kemampuannya untuk menciptakan sumber daya sehingga tidak ada sumber daya yang tersedia untuk orang lain. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H4: *Capability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.**

### **2.3.5 Peran Komite Audit dalam memoderasi Pengaruh *Personal financial need* terhadap *Financial statement fraud***

Ketika seorang manajer, direktur, atau komisaris perusahaan memiliki saham dalam jumlah yang signifikan, maka secara otomatis akan mempengaruhi situasi keuangan perusahaan. Menurut Scousen et,al. (2009), kepemilikan saham dalam jumlah yang signifikan oleh individu dapat dianggap sebagai alat untuk mengelola uang. Dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan akan menyampaikan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan dan memberikan masukan yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>5</sub>: Komite audit memperkuat pengaruh *Personal financial need* terhadap *Financial statement fraud*.**

### **2.3.6 Peran Komite Audit dalam memoderasi Pengaruh *Nature of industry* terhadap *Financial statement fraud***

Kondisi ekonomi dan peraturan industri di suatu lokasi merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh pelaku usaha dalam menerapkan praktik kecurangan laporan keuangan. Kerawanan tersebut muncul karena peraturan industri mengharuskan perusahaan untuk memiliki kemampuan untuk membuat estimasi yang akurat atas aset mereka berdasarkan analisis yang spesifik. Summers dan Sweeney (1998) berpendapat bahwa sebuah akun yang kerap dijadikan target penyelewengan laporan keuangan yaitu akun piutang tak tertagih dan persediaan sesudah digunakan.

Kehadiran komite audit dalam sebuah perusahaan diyakini dapat membantu mendeteksi *financial statement fraud*. Oleh karena itu, hubungan antara *nature of industry* dan kemampuan dalam mengetahui ketidakberesan keuangan dapat menjadi lebih tinggi dengan bantuan komite audit yang membantu dalam memonitor operasi bisnis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>6</sub>: Komite audit memperkuat pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.**

### **2.3.7 Peran Komite Audit dalam memoderasi Pengaruh *Change in auditor* terhadap *Financial statement fraud***

SAS No.99 menyatakan jika koneksi manajemen dengan auditor adalah bentuk rasionalisasi manajemen. Manajemen melakukan pergantian auditor karena ingin meminimalisir kemungkinan auditor menemukan kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan lebih sering mengganti auditornya. Pergantian auditor dapat dianggap sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

Dengan adanya komite audit pada sebuah perusahaan diharapkan akan menciptakan kondisi perusahaan yang baik supaya terhindar dari *financial statement fraud*. Oleh karena itu, koneksi antara pergantian auditor dengan keberadaan komite audit yang memantau dan mengawasi perusahaan untuk menemukan adanya penyelewengan laporan keuangan lebih tinggi. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>7</sub>: Komite audit memperkuat pengaruh *Change in auditor* terhadap *Financial statement fraud*.**

### **2.3.8 Peran Komite Audit dalam memoderasi Pengaruh *Capability* terhadap *Financial statement fraud***

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat jika seseorang yang mempunyai posisi atau jabatan dalam suatu organisasi akan memberi mereka kesanggupan guna menciptakan dan memanfaatkan peluang kecurangan yang ada. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), *capability* merupakan satu dari sekian



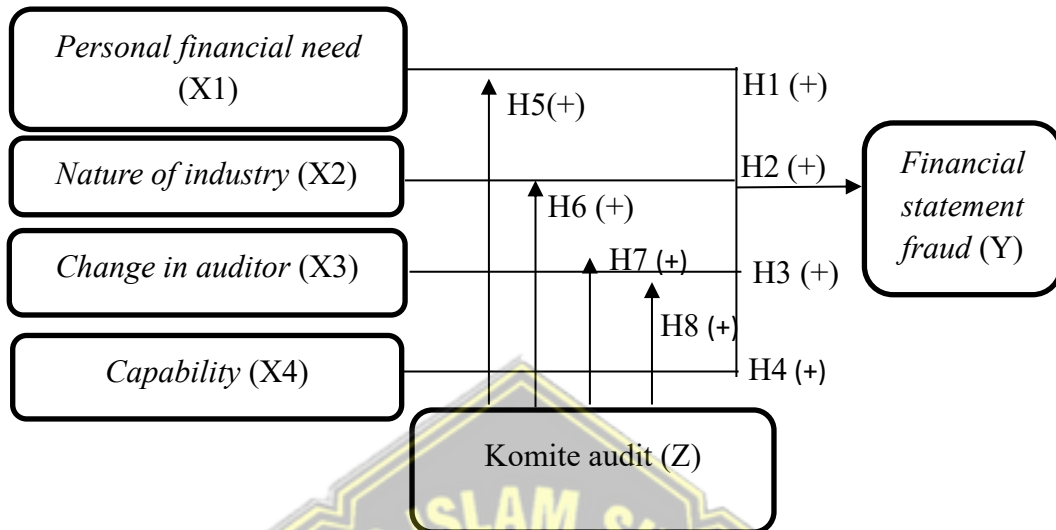
faktor resiko penyelewengan laporan keuangan yang berkontribusi terhadap adanya *fraud*. Mereka menyatakan jika kinerja CEO/direktur akan menunjukkan apakah kecurangan terjadi.

Salah satu tanggung jawab komite audit adalah mengawasi tindakan yang dilakukan oleh Direksi berdasarkan dari hasil auditor internal serta bertanggung jawab untuk menilai tindakan manajemen resiko yang dilaksanakan oleh Direksi. Diharapkan bahwa ketika komite audit menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, akan lebih mudah untuk menemukan kecurangan dalam laporan keuangan. Akibatnya, koneksi antara pergantian direksi guna menemukan penyelewengan laporan keuangan akan lebih tinggi karena komite audit menolong direksi menjalankan *Good Corporate Governance*. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan uraian tersebut adalah:

**H<sub>8</sub>: Komite audit memperkuat pengaruh *capability* terhadap pendeteksian *Financial statement fraud*.**

#### 2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* dengan menggunakan perspektif *fraud diamond*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah *Personal financial need* yang merupakan variabel proksi dari *pressure*, *Nature of industry* variabel proksi dari *opportunity*, *Change in auditor* variabel proksi dari *rationalization*, dan *capability*. Serta komite audit sebagai variabel moderasi.



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur alasannya adalah karena pada perusahaan manufaktur proses akuntansinya lebih panjang dibandingkan dengan jenis perusahaan yang lain, sehingga memiliki potensi adanya kecurangan yang lebih kuat. Dimulai dari membeli bahan baku, pemrosesan bahan baku dijadikan barang jadi, sampai barang tersebut berpindah tangan ke konsumen. Selain itu, perusahaan manufaktur dianggap rentan terhadap *fraud* karena memerlukan berbagai macam asumsi dan metode akuntansi untuk mencatat kejadian ekonomi yang ada pada perusahaan.

Dalam pemilihan sampel, digunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Widarjono (2015), *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada pemikiran bahwa sampel yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mengukur populasi dalam penelitian. Artinya, sampel dikumpulkan

berdasarkan tolak ukur yang sudah ditentukan. Berikut merupakan kriteria yang akan dipakai dalam pengambilan sampel:

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
- 3) Perusahaan yang mengungkap data-data yang relevan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap selama periode 2020-2022.
- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi suatu perusahaan, pada penelitian ini yakni berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022. Data sekunder dianggap mudah diakses, tidak memerlukan biaya yang signifikan, dan memiliki tingkat akurasi serta validitas yang lebih tinggi karena laporan keuangan yang diterbitkan telah melalui proses audit oleh akuntan publik. Data yang dipakai pada penelitian ini diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs web perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dengan proses pengumpulan data,

pencatatan data, dan melakukan analisis data sekunder secara tidak langsung menggunakan laporan auditor independen, laporan tahunan, dan laporan keuangan yang sudah melalui proses audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Data dapat diakses lewat situs web [idx.co.id](http://idx.co.id) dan masing-masing perusahaan.

### 3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis hubungan antara variabel independen yang merupakan yaitu *fraud diamond* dengan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*, serta komite audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memanfaatkan data numerik sebagai alat ukur guna menjawab permasalahan yang dihadapi, sehingga metode yang digunakan adalah metode kuantitatif sebagai proses pendekatan guna menganalisis isu-isu penelitian. Penelitian ini melakukan analisis sebanyak enam variabel yang meliputi satu variabel dependen, empat variabel independen, serta satu variabel moderasi.

#### 3.5.1 *Financial statement fraud*

Untuk mendeteksi potensi adanya kecurangan laporan keuangan digunakan proksi dari *earning management* (manajemen laba). Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals*. Perhitungan *discretionary accruals* menggunakan rumus Jones (1991), yaitu dengan menghitung jumlah akrual pada setiap perusahaan  $i$  di tahun  $t$ . Model perhitungannya adalah sebagai berikut:



$$TACCit = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

Nilai *total accrual* (TACC) diukur menggunakan persamaan regresi:

$$TACCit/Ait-1 = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2[(\Delta REVit)/Ait-1] + \alpha_3(PPEit/Ait-1) + \epsilon it$$

Ait-1 = jumlah aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVit$  = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPEit = *gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

$\epsilon it$  = *error*

Setelah menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDACC) bisa dihitung dengan:

$$NDACCit = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2[(\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1] + \alpha_3(PPEit/Ait-1)$$

$\Delta RECit$  = perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Lalu, *discretionary accrual* (DACC) bisa dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$DACCit = TACCit/Ait-1 - NDACCit$$

DACCit = *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TACCit = total akrual perusahaan i pada tahun t

NDACCit = *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

### 3.5.2 *Personal financial need*

Skousen et al. (2008) menyatakan *Personal financial need* merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Kondisi dimana saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris perusahaan akan secara langsung berdampak pada keadaan keuangan perusahaan. *Personal financial need* diukur melalui OSHIP, perhitungan yang digunakan adalah variabel dummy (Skousen et al. 2008), kode 1 (satu) menunjukkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh individu internal, sedangkan kode 0 (nol) menunjukkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh individu internal.

### 3.5.3 *Nature of industry*

*Nature of industry* adalah kondisi optimum sebuah perusahaan di dunia industri. Dalam laporan keuangan, ada beberapa akun yang dinilai secara signifikan oleh perusahaan berdasarkan perkiraan tertentu, seperti akun piutang tak tertagih dan persediaan. (Yesiariani dan Rahayu, 2017). *Nature of industry* diukur menggunakan *RECEIVABLE* dengan rumus:

$$RECEIVABLE = \frac{(Piutang_t - Piutang_{t-1})}{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}$$

### **3.5.4 Change in auditor**

*Change in auditor* (pergantian auditor) dihitung menggunakan *dummy variable* dimana pergantian auditor diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya selama masa penelitian.

### **3.5.5 Capability**

*Capability* (kemampuan) seseorang dalam suatu perusahaan akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), perubahan akan disertai dengan fase stres yang dapat memperbesar kemungkinan dilakukannya kecurangan. Sehingga, penelitian ini memproksikan *capability* melalui pergantian direksi perusahaan (DCHANGE). Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, di mana pergantian direksi diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian diberi nilai 0.

### **3.5.6 Komite Audit**

Komite audit ialah struktur organisasi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab untuk menolong staf komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangannya akurat. Komite audit memiliki kemampuan dalam memonitor catatan keuangan, audit eksternal, serta sistem audit internal dalam rangka memangkas manajemen berbasis peluang yang melangsungkan manajemen laba (Sugita, 2018). Rumus pengukuran komite audit menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$KA = \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah untuk menyajikan analisis secara menyeluruh mengenai suatu data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dalam mendeskripsikan variabelnya (Ghozali, 2021).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas berfungsi sebagai langkah pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%.
- 2) Data akan dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  atau 5%.

### b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dengan kata lain, model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.. Multikolonieritas dapat diperhatikan pada nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Nilai yang ditetapkan guna mengetahui ada tidaknya multikolonieritas yaitu: toleransi  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ .

1. Bisa diindikasikan terjadi multikolonieritas, apabila nilai toleransi  $< 0,10$  atau nilainya VIF  $> 10$ .
2. Bisa diindikasikan tidak terjadi multikolonieritas, apabila nilai toleransi  $> 0,10$  atau nilainya VIF  $< 10$ .

### c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas dilakukan guna menentukan pada model regresi tersebut ada perbedaan varian residual antara satu pengamatan dan pengamatan yang lainnya. Regresi yang bagus adalah yang menunjukkan homoskedastisitas dan tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Penggunaan grafik Scatterplots dalam melakukan analisis terdapat beberapa kelemahan yang cukup signifikan. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan uji statistik guna mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji statistik Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut

residual terhadap variabel independen, sehingga memungkinkan analisis yang mendalam terhadap hubungan antara variabel tersebut. Model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi berada di atas tingkat 0,05 atau 5%.

- 1) Heteroskedastisitas dapat dianggap tidak terjadi apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%.
- 2) Heteroskedastisitas dapat diindikasikan apabila signifikansinya berada di bawah 0,05 atau 5%.

#### d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Apabila terdapat korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi disebabkan karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan yang lainnya. Masalah ini dapat terjadi jika residual tidak terbebas antara satu observasi dengan observasi lain. Uji ini dideteksi menggunakan uji Durbin-watson. Ada dua pengambilan Keputusan, yaitu:

1. Jika  $d_u < d < 4-d_u$  mengartikan tidak ada autokorelasi.
2. Jika  $4-d_l < d < d_l$  mengartikan ada autokorelasi.

### 3.6.3 Analisis Regresi Moderasi

Untuk menguji interaksi antara komite audit yang mana adalah variabel moderasi pada pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud*,



menggunakan metode *Moderated regression analysis*. Metode ini melakukan analisis yang mempertahankan keutuhan sampel yang digunakan, serta memberikan kontrol pengaruh variabel moderasi. Terdapat dua persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 PFN + \beta_2 NOI + \beta_3 CIA + \beta_4 CAP \dots\dots\dots (I)$$

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 PFN + \beta_2 NOI + \beta_3 CIA + \beta_4 CAP + \beta_5 KA + \beta_6 PFN*KA + \beta_7 NOI*KA + \beta_8 CIA*KA + \beta_9 CAP*KA \dots\dots\dots (II)$$

Keterangan:

*FRAUD* : *Financial statement fraud*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$  : Koefisien regresi setiap variabel

PFN : *Personal financial need*

NOI : *Nature of industry*

CIA : *Change in auditor*

CAP : *Capability*

KA : Komite Audit

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2021), uji statistik t membuktikan perbedaan secara individual pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependennya dan diterapkan guna mengetahui adanya perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diujikan pada nilai signifikansi 0,05. Untuk mengevaluasi hipotesis ini, metode yang digunakan adalah dengan menentukan tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang diterapkan yaitu kurang lebih 5%, atau  $(\alpha) = 0,05$ .  $H_0$  ditolak apabila  $\text{sign } t > 0,05$ , tetapi diterima jika  $\text{sign } t < 0,05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel independen dan dependen..

**b) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ialah metode untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan pada variabel dependen. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mempunyai rentang nilai antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai ( $R^2$ ) yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kapasitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menyuplai informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) cenderung rendah akibat adanya variasi yang signifikan antara pengamatan, sedangkan untuk data runtun (time series), nilai koefisien determinasi biasanya lebih tinggi (Ghozali, 2021).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* proses penentuan sampel. Dari kriteria sampel yang ditentukan terdapat sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan, yang mana periode peninjauan yang diterapkan untuk periode 2020-2022. Jumlah seluruh sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu berjumlah 78 sampel. Berikut merupakan rincian sampel penelitiannya: Rincian sampel penelitian

Tabel 4. 1 Rincian sampel penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020	26
Jumlah sampel dalam 1 tahun	26
Total keseluruhan sampel selama 3 tahun (26 perusahaan x 3 tahun)	78

#### 4.2 Analisis dan Pembahasan

##### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan analisis secara menyeluruh mengenai suatu data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dalam mendeskripsikan variabelnya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen yang

digunakan adalah *personal financial need*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *capability*. Variabel dependennya adalah *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *discretionary accrual* (DA), serta komite audit sebagai variabel moderasi. Hasil uji statistik deskriptif atas variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>FRAUD</i>	73	-.31	.22	-.0939	.10683
PFN	73	.00	1.00	.7260	.44908
NOI	73	-2.08	1.42	.1502	.48076
CIA	73	.00	1.00	.4110	.49541
CAP	73	.00	1.00	.5753	.49771
KA	73	2.00	6.00	4.3014	1.16291
Valid N (listwise)	73				

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 73 sampel berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Berdasarkan dari hasil tersebut maka data sampel dapat diolah seluruhnya dan tidak terdapat kehilangan data.

Variabel dependen pada penelitian ini ialah *financial statement fraud* (*FRAUD*) yang diproksikan dengan *discretionary accrual* (DA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi sebesar 0,22 yang diperoleh dari perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2020. Nilai terendah sebesar -0,31

diperoleh dari perusahaan Multi Bintang Indoensia Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata dari variabel dependen ini adalah sebesar -0.0939. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,10683. Hal ini berarti bahwa sebesar 0,10683 data bervariasi dari rata-rata.

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah *personal financial need* (PFN), perhitungannya dengan menggunakan variabel *dummy* di mana kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam, kode 0 (nol) untuk yang tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai tertinggi dari *personal financial need* sebesar 1. Nilai terendah sebesar 0. Rata-rata sebesar 0,7260 dan nilai standar deviasi sebesar 0,44908.

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah *nature of industry* (NOI), perhitungannya dengan menghitung piutang pada tahun t dikurangi piutang pada tahun t-1 lalu dibagi dengan hasil pengurangan penjualan pada tahun t dengan penjualan tahun t-1. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai tertinggi dari *nature of industry* sebesar 1,42 yang diperoleh dari perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022. Nilai terendah sebesar -2,08 diperoleh dari perusahaan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2022. Rata-rata sebesar 0,1502 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48076.

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah *change in auditor* (CIA), perhitungannya dengan menggunakan variabel *dummy* di mana kode 1 (satu) untuk perusahaan yang mengganti auditornya selama masa

penelitian, kode 0 (nol) bagi perusahaan yang tidak ada pergantian auditor selama masa penelitian. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai tertinggi dari *change in auditor* sebesar 1. Nilai terendah sebesar 0. Rata-rata sebesar 0,4110 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49541.

Variabel independen yang keempat pada penelitian ini adalah *capability* (CAP), perhitungannya dengan menggunakan variable *dummy* di mana pergantian direksi diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksinya selama masa penelitian. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai tertinggi dari *capability* sebesar 1. Nilai terendah sebesar 0. Rata-rata sebesar 0.5753 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49771.

Pada penelitian ini menggunakan 1 variabel moderasi yaitu komite audit, perhitungannya adalah dengan menjumlah seluruh anggota komite audit pada masa penelitian tahun tersebut. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai tertinggi dari komite audit sebesar 6. Nilai terendah sebesar 2. Rata-rata sebesar 4,3014 dan nilai standar deviasi sebesar 1,16291.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

##### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji



normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov*, data dapat diasumsikan berdistribusi secara normal nilai sig jika mencapai  $>0,05$ .

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10131748
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.072
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.398
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Setelah dilakukan *outlier* pada sampel yang memiliki nilai ekstrem, sampel yang awalnya adalah 78 berkurang menjadi 73. Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,054 yang dimana itu lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat terdistribusi secara normal.

#### b) Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan

antara variabel independen. Nilai VIF (*Varian Influence Factor*) dan *tolerance* dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 maka model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.016	.058		-.281	.780		
PFN	-.065	.028	-.274	-2.299	.025	.943	1.061
NOI	-.017	.026	-.078	-.666	.508	.971	1.030
CIA	.026	.026	.122	1.011	.316	.918	1.089
CAP	.018	.025	.082	.700	.486	.980	1.021
KA	-.011	.011	-.123	-1.021	.311	.919	1.088
a. Dependent Variable: <i>FRAUD</i>							

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak timbul masalah multikolinieritas, dikarenakan seluruh angka VIF yang dihasilkan bernilai dibawah 10 dan *tolerance value* di atas 0,1. Nilai VIF terbesar adalah 1,089 yang dimana lebih kecil dari 10. Begitu juga dengan seluruh *tolerance value* > 0,1. Dapat disimpulkan bahwa tidak timbul masalah multikolinieritas antara variabel independen pada penelitian ini.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah residual dari satu pengamatan berbeda variansnya dengan pengamatan lain

dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians residualnya konstan dan heteroskedastisitas jika bervariasi. Model regresi tanpa heteroskedastisitas dianggap berkualitas tinggi. Hasil uji Gletser dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya heteroskedastisitas. Hasil uji gletser dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Analisis ini dilakukan untuk mergresi absolut residual terhadap variabel bebas. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, model regresi dianggap tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pemeriksaan gletser ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.164	.039		4.164	.000
	PFN	.010	.019	.060	.492	.624
	NOI	.022	.018	.145	1.213	.229
	CIA	-.013	.018	-.090	-.733	.466
	CAP	-.016	.017	-.107	-.905	.369
	KA	-.009	.008	-.142	-1.160	.250

a. Dependent Variable: ABS

Dari hasil pada tabel menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, dikarenakan nilai signifikansi uji gletser > 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu menentukan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan periode  $t-1$  dalam model regresinya. Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini, uji *Durbin-Watson* (DW Test) digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 <sup>a</sup>	.101	.033	.10503	1.838
a. Predictors: (Constant), KA, NOI, CAP, PFN, CIA					
b. Dependent Variable: <i>FRAUD</i>					

Nilai Durbin-Watson dengan total data sampel 73 ( $n=73$ ) dan jumlah variabel bebas 5 ( $k=5$ ), nilai  $d_U$  sebesar 1.7691. Berdasarkan tabel, nilai Durbin-Watson sebesar 1,838. Nilai Durbin-Watson berada di antara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,7691 < 1,838 < 2,2309$ ). Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4.2.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated regression analysis* berfungsi untuk membuktikan apakah komite audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat ataukah memperlemah pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara variabel independen *personal financial need*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, dengan variabel moderasi komite audit. Pada metode ini digunakan

dua persamaan. Persamaan pertama berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang kedua berfungsi untuk mengetahui fenomena yang dihasilkan variabel moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Program yang digunakan untuk menganalisis yaitu dengan SPSS 25. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Moderated Regression Analysis 1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.066	.030		-2.202	.031
	PFN	-.059	.028	-.250	-2.138	.036
	NOI	-.019	.026	-.086	-.729	.469
	CIA	.021	.025	.096	.811	.420
	CAP	.017	.025	.080	.683	.497

a. Dependent Variable: *FRAUD*

Berdasarkan dari hasil analisis regresi moderasi pada table diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 PFN + \beta_2 NOI + \beta_3 CIA + \beta_4 CAP \dots\dots\dots (I)$$

$$FRAUD = -0,066 - 0,059 PFN - 0,019 NOI + 0,21 CIA + 0,017 CAP$$

Tabel 4. 8 Moderated Regression Analysis 2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.031	.123		.255	.799
	PFN	-.196	.116	-.822	-1.683	.097
	NOI	.061	.106	.277	.578	.565

	CIA	.005	.106	.022	.045	.964
	CAP	.096	.102	.449	.945	.348
	KA	-.019	.027	-.206	-.696	.489
	PFN*KA	.029	.025	.566	1.144	.257
	NOI*KA	-.021	.025	-.403	-.834	.408
	CIA*KA	.004	.023	.083	.159	.874
	CAP*KA	-.019	.023	-.424	-.847	.400
a. Dependent Variable: <i>FRAUD</i>						

Berdasarkan dari hasil analisis regresi moderasi pada table diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 PFN + \beta_2 NOI + \beta_3 CIA + \beta_4 CAP + \beta_5 KA + \beta_6 PFN*KA + \beta_7 NOI*KA + \beta_8 CIA*KA + \beta_9 CAP*KA \dots\dots\dots (II)$$

$$FRAUD = 0,031 - 0,196 PFN + 0,061 NOI + 0,005 CIA + 0,096 CAP - 0,019 KA + 0,029 PFN*KA - 0,021 NOI*KA + 0,004 CIA*KA - 0,019 CAP*KA$$

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### a) Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) berfungsi sebagai pengujian pengaruh antara variabel independent yaitu: personal financial need, *nature of industry*, *change in auditor*, *capability* terhadap variabel dependen *financial statement fraud*. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dimana  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji t



Variabel	B	t	Sig	Kesimpulan
Personal financial need	-.059	-2.138	.036	Signifikan
Nature of industry	-.019	-.729	.469	Tidak Signifikan
Change in auditor	.021	.811	.420	Tidak Signifikan
Capability	.017	.683	.497	Tidak Signifikan
Personal financial need*Komite audit	.029	1.144	.257	Tidak Signifikan
Nature of industry*Komite audit	-.021	-.834	.408	Tidak Signifikan
Change in auditor*Komite audit	.004	.159	.874	Tidak Signifikan
Capability*Komite audit	-.019	-.847	.400	Tidak Signifikan

1. Pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil pengujian, menghasilkan nilai koefisien regresi -0,059 dan nilai t-hitung sebesar -2,138 serta nilai signifikansinya 0,036. Nilai signifikansinya lebih kecil dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,036 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *personal financial need* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil pengujian, menghasilkan nilai koefisien regresi -0,019 dan nilai t-hitung sebesar -0,729 serta nilai signifikansinya 0,469. Nilai signifikansinya lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,469 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil pengujian, menghasilkan nilai koefisien regresi 0,021 dan nilai t-hitung sebesar 0,811 serta nilai signifikansinya 0,420. Nilai signifikansinya lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,420 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil pengujian, menghasilkan nilai koefisien regresi 0,017 dan nilai t-hitung sebesar 0,683 serta nilai signifikansinya 0,497. Nilai signifikansinya lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,497 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis keempat ditolak.

5. Komite audit memoderasi pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil pengujian, menghasilkan nilai koefisien regresi 0,029 dan nilai t-hitung sebesar 1,144 serta nilai signifikansinya 0,257. Nilai signifikansinya lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,257 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kelima ditolak.

6. Komite audit memoderasi pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil pengujian, menghasilkan nilai koefisien regresi -0,021 dan nilai t-hitung sebesar -0,834 serta nilai signifikansinya 0,408. Nilai signifikansinya lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,408 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis keenam ditolak.

7. Komite audit memoderasi pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil pengujian, menghasilkan nilai koefisien regresi 0,004 dan nilai t-hitung sebesar 0,159 dengan nilai signifikansinya 0,874. Nilai signifikansinya lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,874 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

8. Komite audit memoderasi pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan dari hasil pengujian, menghasilkan nilai koefisien regresi -0,019 dan nilai t-hitung sebesar -0,847 serta nilai signifikansinya 0,400. Nilai signifikansinya lebih besar dari toleransi

kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,400 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kedelapan ditolak.

**b) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**

Pada dasarnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa jauh kemampuan metode dapat menjelaskan variasi variabel independent.

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 <sup>a</sup>	.147	.026	.10545
a. Predictors: (Constant), CAP*KA, PFN*KA, NOI, CIA, KA, CAP, NOI*KA, PFN, CIA*KA				

Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  yang ditunjukkan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai yang disesuaikan adalah 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari *personal financial need*, *nature of industry*, *change in auditor*, *capability* yang dimoderasi oleh komite audit, memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 2,6%. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 97,4%.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 *Personal financial need* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu negatif sebesar -0,059. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar -2,138 dan nilai signifikansinya sebesar 0,036 lebih kecil dari standar toleransi kesalahan ( $0,000 < 0,05$ ).

Ketika para eksekutif perusahaan memiliki peran keuangan yang kuat dalam perusahaan, maka kebutuhan keuangan pribadi para eksekutif perusahaan juga akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan (Scousen et., al).

Kondisi ini dapat terjadi jika terdapat kepentingan finansial yang signifikan dari manajemen dan bergantung pada pencapaian target agresif terhadap harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas operasi. Kebutuhan finansial pribadi merupakan keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kebutuhan finansial para eksekutif perusahaan. Ketika kebutuhan keuangan pribadi tinggi, manajemen akan bertindak dan mengejar kepentingan pribadi yang telah diungkapkan dalam teori keagenan dan melakukan penipuan dalam pembuatan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtanto dan Sandra, 2019) yang menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **4.3.2 Nature of industry tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu negatif sebesar -0,019. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar -0,729 dan nilai signifikansinya sebesar 0,469 lebih besar dari standar toleransi kesalahan ( $0,469 > 0,05$ ).

Hal ini menjelaskan bahwa transaksi suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena tidak adanya keterlibatan yang tinggi oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Dimana adanya pemisahan antara manajemen dan pengambilan keputusan, maka tidak ada kompleksitas transaksi dengan pihak khusus yang memicu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Dalam transaksi pihak khusus, tidak ada kerja sama antara manajemen dan pengambilan keputusan. Perputaran kas perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah rata-rata perubahan piutang usaha dari tahun sebelumnya. Rasio perubahan piutang usaha tidak membuat manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan karena piutang usaha perusahaan tidak menguras jumlah kas yang tersedia untuk kegiatan operasional.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deliana et al., 2022) dan (Yesiriani dan Rahayu, 2017) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **4.3.3 *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.**

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu positif sebesar 0,021. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar 0,811 dan nilai signifikansinya sebesar 0,420 lebih besar dari standar toleransi kesalahan ( $0,420 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini dikarenakan perusahaan dapat melakukan pergantian auditor karena memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015, Pasal 11 Ayat 1 yang mengatur bahwa akuntan publik hanya dapat memberikan jasa audit atas laporan keuangan suatu entitas untuk jangka waktu paling lama lima (lima) tahun buku berturut-turut. Hal ini bukan karena mereka ingin menurunkan estimasi laporan keuangan auditor sebelumnya (Yesiariyani, 2017).

#### **4.3.4 *Capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu

positif sebesar 0,017. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar 0,683 dan nilai signifikansinya sebesar 0,497 lebih besar dari standar toleransi kesalahan ( $0,497 > 0,05$ ).

Kemampuan manajemen perusahaan untuk membenarkan pelaporan laporan keuangan yang tidak jujur dikenal sebagai kompetensi. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa kecurangan manajerial dalam laporan keuangan tidak akan dipengaruhi oleh kompetensi.

Perusahaan biasanya mengganti direktur ketika ada keadaan darurat, seperti ketika seorang direktur meninggal dunia atau berhenti bekerja. Oleh karena itu, pergantian direksi perusahaan tidak selalu berarti bahwa direksi ingin menyembunyikan kecurangan yang terjadi. Sementara itu, faktor-faktor lain dipandang lebih signifikan untuk pergantian direksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simaremare et al., 2019), (Deliana et al., 2022) dan (Yesiriani dan Rahayu, 2017) yang menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **4.3.5 Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *Personal financial need* terhadap *Financial statement fraud*.**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak memperkuat pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu positif sebesar 0,029. Hasil uji statistik t diperoleh nilai

sebesar 1,144 dan nilai signifikansinya sebesar 0,257 lebih besar dari standar toleransi kesalahan ( $0,257 > 0,05$ ).

Keberadaan komite audit dalam perusahaan tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen dan juga tidak dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan tepat terhadap pelaporan perusahaan.

Sehingga, komite audit tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi untuk memoderasi pengaruh antar *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*.

#### **4.3.6 Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *Nature of industry* terhadap *Financial statement fraud*.**

Nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu -0,021. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar -0,834 dan nilai signifikansinya sebesar 0,408 lebih besar dari standar toleransi kesalahan ( $0,408 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang keenam pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak memperkuat pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

Disebabkan karena fungsi pengawasan komite audit tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mampu untuk mencegah peluang terjadinya kecurangan dalam melakukan pelaporan keuangan

#### **4.3.7 Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *Change in auditor* terhadap *Financial statement fraud*.**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang ketujuh pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak memperkuat pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu positif sebesar 0,004. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar 0,159 dan nilai signifikansinya sebesar 0,874 lebih besar dari standar toleransi kesalahan ( $0,874 > 0,05$ ).

Dalam menghadapi pergantian auditor, komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat kepada manajemen. Hal ini dapat menyebabkan para manajer lebih mungkin terlibat dalam kecurangan akuntansi dalam upaya untuk melakukan kecurangan terhadap hasil keuangan perusahaan yang di bawah standar. Menurut temuan penelitian, komite audit tidak dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan yang disebabkan oleh pergantian auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugita et al., 2018) dan (Dwiyanto et al., 2024) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memperkuat pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*.

#### **4.3.8 Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *capability* terhadap pendeteksian *Financial statement fraud*.**

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang kedelapan pada penelitian ini menyatakan bahwa komite audit tidak memperkuat

pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu negatif sebesar -0,019. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar -0,847 dan nilai signifikansinya sebesar 0,400 lebih besar dari standar toleransi kesalahan ( $0,400 > 0,05$ ).

Struktur organisasi perusahaan secara alami memungkinkan adanya pergantian direktur. Pergantian direktur biasanya dilakukan untuk meningkatkan kinerja manajemen, meningkatkan kinerja direktur, atau menambah jumlah direktur baru yang lebih berkualitas. Namun, kepentingan beberapa pihak juga terkait erat dengan pergantian ini, yang memberikan kesempatan kepada para pelaku tindak kejahatan. Dalam hal ini, komite audit tidak memiliki kendali atas perubahan ini. Sehingga komite audit tidak mampu melemahkan pergantian direksi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugita et al., 2018) dan (Luhri et al., 2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memperkuat pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022” yaitu sebagai berikut:

1. *Personal financial need* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Terbukti nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu -0,59 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ).
2. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Terbukti nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu -0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,469 lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,469 > 0,05$ ).
3. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Terbukti nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,420 lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,420 > 0,05$ ).
4. *Capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Terbukti nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu 0,017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,497 lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,497 > 0,05$ ).



5. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *Personal financial need* terhadap *Financial statement fraud*. Terbukti nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu 0,029 dengan nilai signifikansi sebesar 0,257 lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,257 > 0,05$ )
6. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *Nature of industry* terhadap *Financial statement fraud*. Terbukti nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu -0,021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,408 > 0,05$ )
7. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *Change in auditor* terhadap *Financial statement fraud*. Terbukti nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,874 lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,874 > 0,05$ )
8. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *capability* terhadap pendeteksian *Financial statement fraud*. Terbukti nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu -0,19 dan nilai signifikansi sebesar 0,400 lebih besar dari toleransi kesalahan yang sudah ditetapkan ( $0,400 > 0,05$ )

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang diujikan pada penelitian ini hanya berjumlah 4 variabel proksi dari *fraud diamond*, yaitu: *personal financial need*, *nature of industry*, *change in auditor*, serta *capability*.
2. Dikarenakan di Indonesia tidak begitu banyak jumlah perusahaan manufaktur subsektor food and beverages, ukuran sampel penelitian ini

sangat kecil dan tidak mencakup secara keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Rentang waktu pada penelitian ini tergolong singkat, hanya 3 tahun. Jumlah sampel yang tergolong sedikit sebanyak 26 perusahaan manufaktur subsektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia.

### 5.3 Saran

- a) Investor

Calon investor harus selalu memperhatikan standar pelaporan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan untuk menilai kinerja perusahaan.

- b) Bagi Perusahaan

Perusahaan harus selalu mementingkan kejujuran dari pelaporan keuangannya karena bagaimanapun juga para investor membutuhkan data yang valid dari laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang tepat.

- c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang diharapkan bisa menyempurnakan hasil yang ditemukan pada penelitian ini dengan memodifikasi variabel-variabel diluarnya dan dengan memperluas objek penelitian menjadi 5 tahun pada perusahaan lain dalam industri yang sama, sehingga menghasilkan hasil yang komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Association Of Certified *Fraud* Examiners (Acfe. (2019). *Survai Fraud* Indonesia 2019. *Survai Fraud Indonesia* *Fraud Indonesia*, 76.
- Octariyanti, D. R., & Zaenuddin, M. (2022). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 10(2), 100–110.
- Deliana, D., Rahman, A., Oktalia, R. R., Terapan, M., Informasi, S., Medan, P. N., & Utara, S. (2022). *Fraud* Detection Of Financial Statements With *Diamond Fraud* Analysis Program Studi Akuntansi Keuangan Publik , Jurusan Akuntansi , Politeknik Negeri Medan , Medan , Manipulation Is Common In All Businesses.
- Yani, R. M., Wahyuddin, W., Khaddafi, M., & Yunita, N. A. (2023). Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)*, 2(1), 50.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting *Financial Statement Fraud* : The Efectiveness Of The *Fraud* Triangle And Sas No.99. *Corporate Governence And Firm Performance Advances In Financial Economis*, 99, 53–81.
- Indonesia, B. E. (2020). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Indonesia, B. E. (2021). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Indonesia, B. E. (2022). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Murtlivariate* (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Meliana Sugita. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan *Fraud Diamond* Dan Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jom Feb*, 1.
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud* Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The *Fraud Diamond*: Considering The Four Elements Of *Fraud*. *The Cpa Journal* December.

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep *Fraud Diamond Theory* Dalam Mendeteksi Perilaku *Fraud* Di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis-Ebis*.
- Simaremare, E., Handayani, C., Basri, H., Tambunan, A., & Umar, H. (2019). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement* Dengan Kebijakan Anti *Fraud* Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi *Financial Statement Fraud*: Pengujian Dengan *Fraud Diamond*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.
- Prastyo, A. M., Sarwono, A. E., & Puji Astuti, D. S. (2023). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 75
- Puspitasari, D., & S, N. A. (2024). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Keunis*, 12(1), 1–20.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Owner*, 8(1), 839–860.
- R. Cyrus, & R. Nitin. (2011). IBM SPSS Exact Tests. 2011, 1–236.
- Zulfa, F., & Tanusdjaja, H. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 41–60.